

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Ahmad Rohani (2004:1) pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan kesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran

guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya ,Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

#### b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c. Melibatkan siswa untuk berpikir

d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Bardasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

#### **2.1.1 Komponen Pelaksanaan Pengajaran**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Menurut Bambang Suhendro (2006:27) dalam pengajaran guru harus berpedoman kepada : Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Metode, Sarana dan Prasarana, Evaluasi.

### **2.1.1.1 Kurikulum**

Menurut Bambang Suhendro (2006:12) kurikulum adalah seperangkat rencana dan program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

### **2.1.1.2 Silabus**

Menurut Wina Sanjaya (2011:26) silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, ada tiga hal yang harus tercakup dalam silabus, yaitu kompetensi yang harus dimiliki siswa, strategi pencapaiannya dan cara untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah dilakukan. Silabus juga dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu.

Komponen-komponen yang harus ada dalam silabus adalah sebagai berikut :

### **1) Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai. Oleh sebab itu, dalam suatu silabus kompetensi ini merupakan komponen yang harus ada sebagai patokan bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

### **2) Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

### **3) Indikator**

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Artinya apabila serangkaian Indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai.

### **4) Langkah Pembelajaran**

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai target kompetensi yang harus dicapai. Dalam menentukan langkah pembelajaran sebelumnya dirancang proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Artinya guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dapat mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukannya.

### **5) Alokasi waktu**

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan lokasi waktu sangat tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

## **6) Sarana dan Sumber Belajar**

Penentuan sarana belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks ini sarana lebih ditekankan kepada penentuan media dan sumber belajar yang dianggap relevan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

## **7) Penilaian**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam mengajar, dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan, materi, metode, dan evaluasi, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mengajar yang digunakan sebagai acuan dan pedoman di dalam mengajar, guru akan sulit untuk melakukan proses belajar mengajar dan siswa sulit untuk memahami, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran seni budaya tidak akan tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

#### **2.1.1.4 Metode**

Menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2013:32) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran berlangsung. Adapun metode yang menjadi penelitian penulis dalam pelaksanaan pengajaran seperti ceramah, metode demonstrasi serta kelompok.

#### **2.1.1.5 Sarana dan Prasarana**

Menurut Bambang Suhendro (2006:25) sarana dibagi menjadi dua yaitu :

1. Prasarana yakni sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, tanah, meja, kursi, dan alat-alat atau tata usaha.
2. Sarana yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti alat peraga, alat pembelajaran dan media pembelajaran.

#### **2.1.1.6 Evaluasi**

Menurut Sukardi (2011:12) evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Ane Anestasi dalam Chabib Thoha (1994:1) evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Menurut Wina Sanjaya (2011:35) hasil belajar tidak terbatas pada aspek kognitif, akan tetapi juga mencakup hasil dalam aspek sikap afektif dan keterampilan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus di evaluasi secara seimbang. Kriteria keberhasilan belajar siswa yang hanya menekankan kepada aspek kognitif saja, dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. a) Aspek kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa.

b) Aspek Afektif

Aspek Afektif berhubungan dengan penelitian terhadap sikap dan minat siswa.

c) Aspek Psikomotorik

Pada aspek ini kompetensi yang harus dicapai meliputi :

1. Tingkatkan penguasaan gerak awal berisi tentang kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagai anggota tubuh.
2. Tingkatan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota.
3. Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang disajikan siswa tercapai maksimal atau tidak.



## 2.2 Teori Pembelajaran Seni Tari

Menurut Pekerti (2007:4-5) seni tari merupakan hasil karya cipta manusia yang indah. Hasil seni dapat dikatakan indah jika serangkaian dan bagian-bagiannya yang merupakan elemen-elemen penunjang tari menjadi suatu susunan yang lengkap dan merupakan suatu keutuhan yang mampu menimbulkan kenikmatan bagi penikmatnya.

Menurut Rahimah, dkk. (2007:2) Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang wujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip yang tertentu.

Menurut Sugianto dalam Rahimah (2007:2) seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga / tubuh, wirama / irama, wirasa / penghayatan, dan wirupa / wujud.

- 1) Wiraga adalah raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak.
- 2) Wirama adalah ritme / tempo atau seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketetapan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama.
- 3) Wirasa adalah perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak.
- 4) Wirupa adalah rupa atau wujud, member kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

Selanjutnya Kusnadi (2009:72) penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak

hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan didalam penyajian tari adalah wiraga, wirasa dan wirama.

- 1) Wiraga adalah kemampuan penari (siswa) melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup tenaga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditujukan dengan kemampuan penari (siswa) melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kelenturan tubuh, keindahan gerak, keseimbangan dan kekuatan.
- 2) Wirama adalah kemampuan penari (siswa) menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama dan ritme gerak. Seorang penari (siswa) dituntut untuk dapat menari sesuai dengan iringan musik.
- 3) Wirasa adalah kemampuan penari (siswa) menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari (siswa) betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

Jenis tari menurut cara penyajiannya menurut Setyobudi (2007:109) dibagi menjadi 3 yaitu : 1) tari tunggal, 2) tari berpasangan, 3) tari kelompok.

1. Tari Tunggal adalah penyajian tari yang ditarikan oleh satu orang penari baik putri maupun putra. Penari memiliki tanggung jawab pribadi untuk menghafal gerak dan formasi dari awal sampai akhir pementasan, contoh: tari Golek (Jawa Tengah), tari Panji semirang (Bali).

2. Tari berpasangan adalah bentuk tari berpasangan bisa dilakukan oleh laki-laki dengan perempuan, sesama laki-laki, atau sesama perempuan. Sang penari harus memperhatikan keselarasan geraknya dengan gerak pasangannya. Mereka harus saling mengisi dan melengkapi, juga melakukan respon dan kerja sama, contoh: tari Gale-gale (Irian Jaya), tari Oleg Tamulilingan(Bali).
3. Tari kelompok adalah bentuk tarian yang ditarikan oleh tiga orang atau lebih. Tarian jenis ini memerlukan kerjasama, keserempakan gerak dan permainan komposisi sangat menentukan. Untuk pertunjukan drama tari atau sendratari harus dapat diajak kerja kelompok berdasarkan alur cerita atau keterkaitan para pemeran tokohnya, contohnya: tari Bedhaya (Yogyakarta), tari Kecak (Bali), tari Saman (Aceh) dan tari persembahan atau dikenal dengan tari makan sirih (Riau).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari *Rentak Bulian* merupakan tari kelompok karena tarian ini ditarikan oleh 5 – 7 orang penari.

### 2.3 Penelitian yang relevan

Peneliti yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang dapat digunakan sebagai acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagai masukan yang tertulis dalam penelitian ini adalah :

Pertama, Skripsi Utami Ningsih (2012) dengan judul skripsi Pengajaran Seni Tari Kreasi Kupu-Kupu Versi Melayu di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan perumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Seni Tari

Kreasi Kupu-Kupu Versi Melayu di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Provinsi Riau ?. Teknik pengumpulan data yaitu : teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis, dengan data bersifat kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi.

Kedua, Skripsi Zulkarnaini (2011) dengan judul skripsi Pengajaran Seni Tari di SMP Negeri 18 Pekanbaru.” Dengan perumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Seni Tari di SMP Negeri 18 Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data yaitu : teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis, dengan data bersifat kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Ketiga, Skripsi Eva Susanti (2011) dengan judul skripsi Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari di SMAN 01 Pangkalan Kuras Kabuapten Pelalawan. Dengan perumusan masalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari di SMAN 01 Pangkalan Kuras Kabuapten Pelalawan?. Teknik pengumpulan data yaitu : teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis, dengan data bersifat kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi.

Keempat, Skripsi Risnawati (2014) dengan judul skripsi Pengajaran Seni Tari *Rentak Bulian* oleh guru seni budaya pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Provinsi Riau. Dengan

perumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Seni Tari *Rentak Bulian* oleh guru seni budaya pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Islamiyah Desa Baru kecamatan Siak Hulu Kabupaten Provinsi Riau?. Teknik pengumpulan data yaitu : teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis, dengan data bersifat kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau